

Pemetaan penelitian komunikasi terapeutik di Indonesia melalui analisis Bibliometrik berbasis aplikasi VOSviewer

Naurah Lisnarini^{1*}, Azizul Rahman², Sry Ade Muhtya Gobel³, Dandi Saputra⁴

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Jl. Raya Ir. Sukarno No.KM. 21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

³ Program Studi Promosi Kesehatan, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

Jl. Jaksa Agung Suprpto No.34, Limba U Dua, Kota Sel., Kota Gorontalo, Gorontalo 96138

⁴ TVRI Sumatera Selatan, Palembang, Indonesia

Jalan Balap Sepeda, Kampus POM IX, Lorok Pakjo, Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137

)* Korespondensi Penulis, Email: naurah@unpad.ac.id

Received: December 2024; Accepted: January 2025; Published: January 2025

Abstrak

Komunikasi terapeutik berperan penting dalam mendukung proses penyembuhan dan meningkatkan taraf kesehatan individu, termasuk kesehatan mental, pendidikan, dan interaksi sosial dalam bermasyarakat. Komunikasi terapeutik tidak hanya bertujuan untuk bertukar informasi, tetapi juga membangun hubungan empati antara tenaga kesehatan dan pasien, sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk penyembuhan. Penelitian ini bertujuan memetakan tren penelitian terkait "komunikasi terapeutik" di Indonesia dalam 5 tahun terakhir (2020-2024) melalui analisis bibliometrik. Data dikumpulkan dari Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan *kata* kunci tertentu dan diolah serta divisualisasikan menggunakan VOSviewer. Hasil analisis menunjukkan peningkatan tren publikasi pada tahun 2023, kemungkinan besar karena pandemi Covid-19 yang mendorong banyak penelitian mengenai komunikasi terapeutik. Interaksi yang lebih intensif antara pasien dan tenaga kesehatan selama pandemi juga turut memengaruhi kualitas perawatan. Penelitian ini mengidentifikasi 5 fokus utama dalam penelitian komunikasi terapeutik, yaitu keperawatan, kesehatan, pendidikan, komunikasi, dan bidang lainnya. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya pengembangan pendekatan komunikasi terapeutik yang memperhatikan aspek budaya dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tenaga kesehatan. Hal ini akan menciptakan layanan kesehatan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata-kata kunci: Bibliometrik; komunikasi; komunikasi terapeutik; kesehatan; VOSviewer

Abstract

Therapeutic communication plays a crucial role in supporting the healing process and improving individual health, including mental health, education, and social interaction. It aims not only to exchange information but also to build empathetic relationships between healthcare providers and patients, creating a conducive environment for healing. This study maps research trends related to "therapeutic communication" in Indonesia over the past 5 years (2020-2024) through bibliometric analysis. Data was collected from Google Scholar using Publish or Perish (PoP) with specific keywords and analyzed and visualized using VOSviewer. The analysis reveals an increase in publication trends in 2023, likely due to the Covid-19 pandemic, which prompted extensive research on therapeutic communication. Increased interaction between patients and healthcare providers during the pandemic also influenced the quality of care. This study identifies five main focuses in therapeutic communication research: nursing, health, education, communication, and other fields. This study concludes that developing culturally sensitive therapeutic communication approaches and providing communication skills training for healthcare providers are crucial. This will create more inclusive and responsive healthcare services that meet community needs.

Keywords: Bibliometrics; communication; therapeutic communication; health; VOSviewer

PENDAHULUAN

Komunikasi terapeutik termasuk dalam bidang kajian komunikasi kesehatan yang berkaitan erat dengan berbagai konteks, terutama layanan kesehatan, konseling, pendidikan dan lain-lain. Komunikasi terapeutik berfokus dalam membangun hubungan yang baik dalam proses penyembuhan dan peningkatan kesehatan masyarakat. Pentingnya kajian komunikasi terapeutik di Indonesia dirasakan terutama ketika menghadapi tantangan kesehatan mental, perubahan sosial, dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien. Komunikasi terapeutik adalah bentuk komunikasi kesehatan yang mengacu pada *"pertukaran makna antara penyedia layanan kesehatan dan pasien"* (Mulyana, 2016).

Komunikasi terapeutik adalah kajian yang berfokus pada hubungan, termasuk interaksi dan komunikasi pada tenaga medis dan pasien termasuk dampak yang dihasilkan pada proses penyembuhan secara fisik maupun psikologis. Komunikasi terapeutik dalam prakteknya, terdiri dari penggunaan berbagai teknik untuk membangun hubungan empati dengan penuh perhatian dan dukungan antara tenaga kesehatan dan pasien. Komunikasi terapeutik adalah dasar dalam membangun hubungan terapeutik, yang melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan pasien serta memberikan respons yang mendukung kesejahteraan mereka (Stuart, 2018).

Selain pada konteks klinis, komunikasi terapeutik juga berperan penting pada berbagai bidang dalam interaksi sosial sehari-hari. Contohnya di Indonesia, penerapan komunikasi terapeutik berperan pada layanan kesehatan dalam komunitas, yakni program Posyandu serta konseling di sekolah. Interaksi maupun empati dan keterbukaan dalam komunikasi menjadi kunci dalam membangun hubungan yang positif dan saling percaya. Pada layanan kesehatan, komunikasi terapeutik dapat meningkatkan kualitas pelayanan, baik dari segi fisik maupun psikis. Karena komunikasi yang terjadi antara tenaga kesehatan dan pasien dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap pengobatan, membantu mempercepat proses penyembuhan, serta mengurangi kecemasan pasien (Riley, 2019).

Komunikasi terapeutik juga memiliki urgensi dalam bidang ilmu komunikasi, karena dapat memahami bagaimana cara pesan disampaikan, diterima serta dimaknai oleh seseorang yang membutuhkan dukungan secara emosional atau psikologis. Kajian komunikasi terapeutik dimaknai dalam Ilmu komunikasi memberikan kerangka secara teoritis untuk mengeksplorasi proses komunikasi interpersonal, bagaimana penggunaan dan pemilihan bahasa serta media yang digunakan dalam interaksi pada komunikasi terapeutik. Penelitian pada bidang ini digunakan untuk memperdalam bahasan maupun pemahaman tentang bagaimana interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien dapat mendukung tujuan penyembuhan.

Pada aspek komunikasi kesehatan, komunikasi terapeutik berkaitan dengan aspek pencegahan penyakit, promosi kesehatan maupun kebijakan dalam pemeliharaan kesehatan. Penelitian komunikasi kesehatan berperan dalam mengidentifikasi fenomena komunikasi yang berkaitan dengan masalah kesehatan, serta mengembangkan evaluasi mengenai

kebijakan atau praktik Kesehatan (Rusilowati, 2017). Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang komunikasi kesehatan.

Penelitian terdahulu menjelaskan dampak dari komunikasi terapeutik yang memengaruhi kesehatan pasien, Riley (2019) menjelaskan bahwa komunikasi terapeutik dapat membangun hubungan saling percaya antara tenaga kesehatan dan pasien sehingga meningkatkan kepatuhan dalam perawatan. Kemudian, Stuart (2018) menjelaskan peran penting komunikasi terapeutik pada kesehatan mental sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan secara emosional.

Seiring dengan pentingnya komunikasi terapeutik, pendekatan analisis bibliometrik menjadi metode untuk memetakan pola publikasi ilmiah dalam bidang ini. Penelitian ini menganalisis hubungan antar artikel melalui kata kunci yang digunakan dalam penelitian. Sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai perkembangan dan kategori kajian dalam bidang komunikasi terapeutik, serta mengidentifikasi arah pengembangan penelitian di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi untuk memperkuat komunikasi terapeutik di berbagai konteks (Supriyatno, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber publikasi dari Google Scholar, untuk melihat artikel tentang Komunikasi Terapeutik yang dipublikasikan dalam jurnal nasional. Google scholar dipilih sebagai sumber karena mencakup berbagai artikel dari disiplin ilmu (Martín-Martín, Thelwall, Orduna-Malea, & López-Cózar, 2021). Dengan menggunakan analisis bibliometrik, penelitian ini mengkaji dua jenis kajian yaitu deskriptif dan evaluatif (S. A. Putri, Winoto, & Rohanda, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren tahunan, artikel yang dipublikasikan di jurnal bereputasi serta bidang studi yang berkaitan dengan komunikasi terapeutik (Endyana, Hafiar, Prastowo, Fudholi, & Amin, 2023).

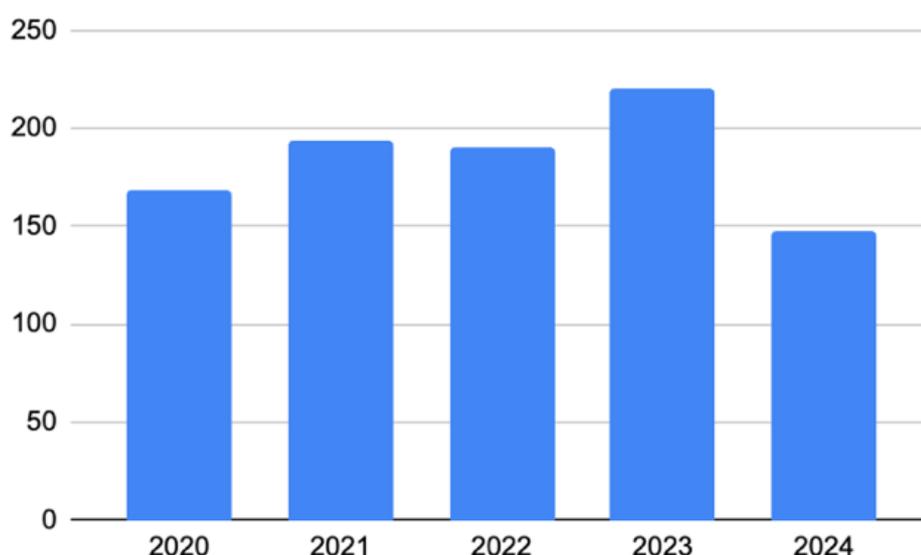
Pada tahap awal, peneliti melakukan pencarian artikel dengan kata kunci “komunikasi terapeutik” pada bagian judul dan abstrak dalam periode tahun publikasi 2020-2024. Kemudian data tersebut disimpan dalam format RIS dan diolah dengan diimpor ke VOSviewer. Kriteria data adalah: 1) artikel tentang Komunikasi Terapeutik, 2) merupakan artikel ilmiah, 3) menggunakan Bahasa Indonesia atau Inggris, 4) dipublikasikan dalam periode 2020-2024. Penulis memilih periode lima tahun terakhir agar penelitian ini menyoroti *tren* terkini sehingga dapat menggambarkan perkembangan informasi dalam waktu terdekat. Artikel yang tidak memenuhi keempat kriteria tersebut di *exclude* atau dikeluarkan dari bahan analisis.

Penulis mendapatkan data 995 artikel kemudian memeriksa data tersebut agar menghindari duplikasi serta melihat kelengkapan informasi seperti judul, tahun publikasi dan kata kunci yang sesuai. Kemudian, artikel dikelompokkan berdasarkan kategori bidang kajian, sehingga hasil akhirnya terdapat 920 artikel. Setelah itu, data tersebut diolah

menggunakan Microsoft Excel untuk dikelompokkan berdasarkan tahun publikasi dan topik penelitian. Sedangkan kata kunci dianalisis lebih lanjut melalui visualisasi VOSviewer. Tahap akhir adalah analisis melalui data yang sudah ada serta menjelaskan kesimpulan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan membahas tren publikasi penelitian tentang komunikasi terapeutik pada 5 tahun terakhir (2020-2024). Peneliti membahas artikel yang dipublikasikan setiap tahun, kata kunci serta kelompok atau kategori kajian. Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik, yakni metode yang banyak diterapkan pada berbagai keilmuan sehingga dapat memahami perkembangan penelitian tertentu secara sistematis (Ahmad, Ahmed, Shah, & Ahmed, 2020). Tren publikasi tahunan menggambarkan pola publikasi selama periode penelitian, data dikumpulkan dan dianalisis menurut tahun penerbitan, menunjukkan adanya perkembangan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir (Geng, Feng, & Zhu, 2020).



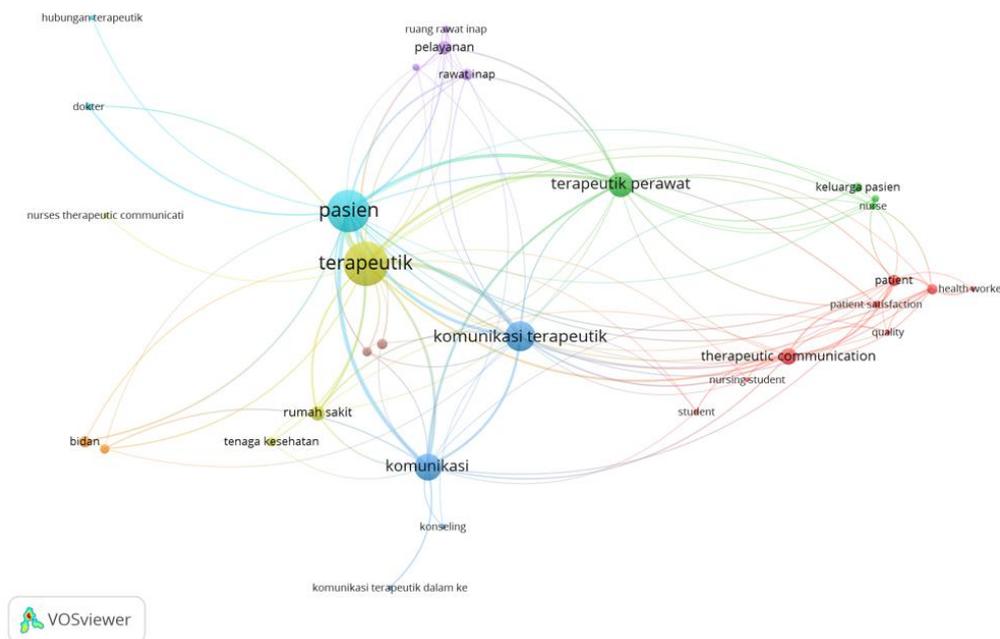
Gambar 1. Tren publikasi penelitian berdasarkan tahun

Sumber: Pengolahan data, 2024

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah publikasi tentang komunikasi terapeutik secara keseluruhan mengalami naik dan turun, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Melalui data tersebut, tren publikasi penelitian terkait komunikasi terapeutik menunjukkan pola yang beragam selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, jumlah publikasi tercatat sebanyak 168, meningkat menjadi 194 publikasi pada tahun 2021. Namun, angka tersebut mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 190 publikasi. Puncak tertinggi terjadi pada tahun 2023, dengan 220 publikasi, angka yang menandai capaian tertinggi dalam periode tersebut. Sayangnya, tren ini berubah drastis pada tahun 2024, dengan penurunan jumlah publikasi menjadi 148, menunjukkan penurunan yang cukup besar pada tahun terakhir.

Penurunan ini kemungkinan terjadi karena beberapa faktor, yaitu adanya perubahan fokus penelitian, tren akademik, atau pergeseran prioritas topik pada kelompok peneliti. Tahun 2023 menjadi tahun dengan aktivitas penelitian tertinggi di bidang komunikasi terapeutik. Penelitian lainnya komunikasi kesehatan memperlihatkan peningkatan yang relatif konsisten sejak 2017 hingga 2022. Perkembangan jumlah riset pada 2020 terjadi karena awal pandemi Covid-19. Sehingga mendorong perhatian besar terhadap isu-isu kesehatan karena pada saat itu informasi tentang kesehatan sangatlah penting dan dibutuhkan (Saputra & Setianti, 2023).

Selanjutnya, analisis berdasarkan kata kunci atau *keyword* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi titik fokus dalam suatu bidang penelitian selama periode waktu tertentu (Dehghanbanadaki et al., 2020). Kata kunci berfungsi sebagai representasi dari kerangka suatu publikasi, sehingga peneliti dapat melihat tren penelitian di berbagai bidang (Salmerón-Manzano & Manzano-Agugliaro, 2017). Riset ini menggunakan pemetaan kata kunci untuk mengeksplorasi perkembangan tematik dan keterkaitan topik dalam penelitian tentang Komunikasi Terapeutik.



Gambar 2. Network visualization pemetaan publikasi penelitian terkait komunikasi terapeutik tahun 2020 – 2024 berdasarkan kata kunci
Sumber: Pengolahan data, 2024

Network Visualization mencakup dua elemen utama, yaitu *nodes* dan *link*. *Nodes* direpresentasikan sebagai lingkaran yang menunjukkan jumlah publikasi terkait suatu kata kunci (Nurfaida & Karnati, 2022). Semakin besar ukuran *nodes* maka semakin banyak jumlah publikasi yang membahas kata kunci tersebut. Sedangkan *link* merepresentasikan hubungan antar *nodes*, yang menunjukkan keterkaitan antar kata kunci dalam literatur (Novia & Toni, 2022). *Network Visualization* menggambarkan hubungan antar konsep yang divisualisasikan,

di mana ketebalan jalur menunjukkan kekuatan dan banyaknya interkoneksi antara satu istilah dengan istilah lainnya (Qorahman & Akbar, 2024).

Visualisasi yang ditampilkan dalam gambar 2, memperlihatkan kata kunci dominan dan hubungan antar kata kunci, memberikan wawasan yang mendalam tentang struktur tematik publikasi dalam periode waktu tertentu. Pemetaan ini mengungkapkan fokus utama penelitian, subbidang yang terkait, serta tren yang sedang berkembang dalam bidang Komunikasi Terapeutik. Wawasan ini menjadi informasi yang berguna untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada dan memberikan arahan strategis untuk penelitian selanjutnya. Visualisasi bibliometrik pada penelitian terkait komunikasi terapeutik pada gambar 2 menunjukkan hubungan dan keterkaitan antara berbagai kata kunci yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ini. Node atau titik terbesar seperti pasien, *terapeutik*, dan komunikasi *terapeutik* mengindikasikan bahwa topik ini menjadi fokus utama dari banyak penelitian. Warna yang berbeda pada visualisasi merepresentasikan kelompok topik spesifik berdasarkan tema atau bidang kajian.

Kelompok berwarna hijau menggambarkan keterkaitan antara terapeutik perawat, keluarga pasien, dan pelayanan, yang menyoroti pentingnya hubungan terapeutik antara perawat, pasien, dan keluarga dalam konteks pelayanan kesehatan. Kelompok berwarna biru menunjukkan hubungan erat antara komunikasi terapeutik, pasien, dan rumah sakit, mengindikasikan bahwa banyak penelitian berfokus pada interaksi yang terjadi dalam lingkungan rumah sakit. Kelompok merah menghubungkan istilah *therapeutic communication*, *health worker*, dan *quality*, mencerminkan perhatian terhadap kualitas komunikasi profesional dalam praktik medis. Sementara itu, kelompok oranye mencakup istilah seperti bidan dan tenaga kesehatan, yang menunjukkan peran profesi medis lainnya dalam mendukung komunikasi terapeutik.

Selain tema utama, visualisasi ini juga memperlihatkan sejumlah tema pendukung seperti konseling, dokter, dan rawat inap, yang menjadi bagian dari kerangka komunikasi terapeutik dalam berbagai konteks layanan kesehatan. Interaksi paling signifikan terlihat pada hubungan antara pasien, perawat, dan komunikasi terapeutik, yang mencerminkan pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan terapeutik yang mendukung penyembuhan pasien. Dengan demikian, visualisasi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang tren dan fokus penelitian dalam komunikasi terapeutik, sekaligus menjadi panduan untuk mengidentifikasi area penelitian yang masih dapat dikembangkan di masa mendatang.

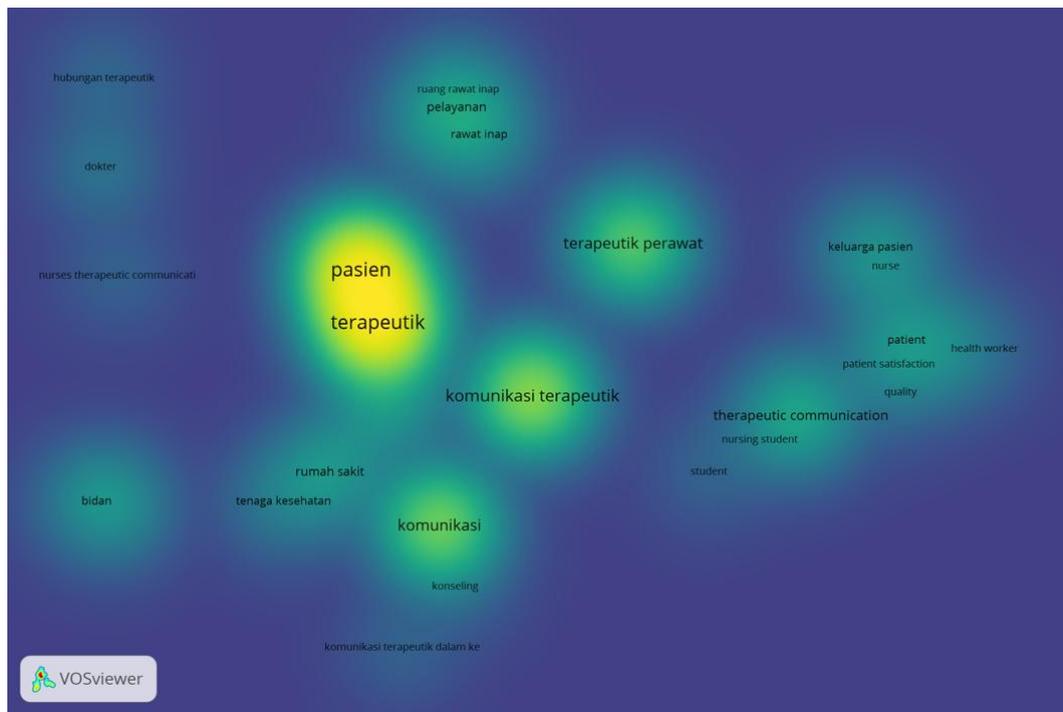
Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Meskipun komunikasi terapeutik telah terbukti meningkatkan kualitas perawatan kesehatan, penelitian lebih lanjut sebaiknya mengeksplorasi lebih dalam bagaimana penerapan komunikasi terapeutik dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan agama pasien, serta dampaknya terhadap proses penyembuhan. Mengingat keragaman sosial dan budaya yang ada, penelitian mengenai peran budaya dalam komunikasi terapeutik sangat diperlukan, terutama untuk meningkatkan keterlibatan pasien dalam proses perawatan

mereka (Siregar, 2021). Pendekatan komunikasi terapeutik berbasis budaya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik di Indonesia. Karena keragaman budaya dapat mempengaruhi cara masyarakat merespons interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat membahas bagaimana aspek budaya dapat berperan penting pada komunikasi terapeutik agar pelayanan kesehatan lebih inklusif dan responsif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, mengingat mayoritas penelitian dalam bidang ini terfokus pada interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji interaksi komunikasi terapeutik dalam konteks rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya, serta dampaknya terhadap keluarga pasien (Mongi, 2020). Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan strategi yang dapat memperkuat peran keluarga dalam mendukung komunikasi terapeutik.

Selain itu, berdasarkan fluktuasi jumlah publikasi di bidang komunikasi, keperawatan, dan kesehatan dalam beberapa tahun terakhir, disarankan agar penelitian lebih banyak difokuskan pada pengembangan keterampilan komunikasi bagi tenaga kesehatan. Keterampilan ini sangat dibutuhkan, terutama dalam menghadapi situasi krisis atau kondisi pasien yang kompleks (P. Putri, Afandi, & Lestari, 2022). Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi bagaimana komunikasi terapeutik dapat diterapkan lebih luas dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan komunikasi di kalangan mahasiswa dan tenaga medis.

Terakhir, hubungan antar kata kunci dalam penelitian komunikasi terapeutik dapat memberikan panduan untuk mengidentifikasi area penelitian yang masih kurang dijelajahi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya lebih fokus pada tema-tema yang muncul dalam visualisasi, seperti kualitas komunikasi tenaga kesehatan dan peran profesi medis lainnya, termasuk bidan dan tenaga kesehatan masyarakat, dalam mendukung keberhasilan komunikasi terapeutik (Djala, 2021).



Gambar 3. *Density visualization* pemetaan publikasi penelitian terkait komunikasi terapeutik tahun 2020 – 2024 berdasarkan kata kunci

Sumber: Pengolahan data, 2024

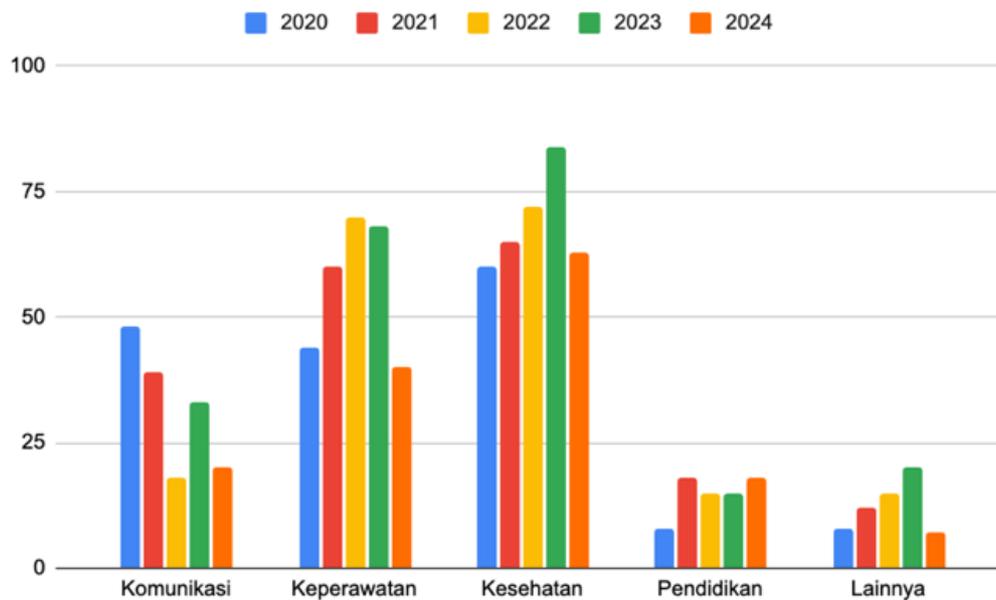
Pada peta *density visualization*, ditampilkan kepadatan item yang direpresentasikan melalui warna-warna tertentu sesuai dengan intensitas kemunculannya (Perkasa, Erwina, & Kusnandar, 2022). Setiap item diwakili oleh labelnya, sama seperti visualisasi pada *network*. Warna *default* yang digunakan dalam peta ini adalah biru, hijau, dan kuning. Semakin sering sebuah kata kunci muncul, kepadatan itemnya meningkat, yang ditunjukkan dengan warna lebih cerah, yaitu kuning. Sebaliknya, kata kunci yang jarang muncul dengan kepadatan kecil ditandai dengan warna lebih gelap, mulai dari hijau hingga biru. Semakin sering sebuah kata kunci muncul bersama, maka hubungan antar kata kunci tersebut semakin erat, yang sekaligus dapat menunjukkan tren topik penelitian.

Gambar 3 menggambarkan visualisasi bibliometrik untuk hubungan antar kata kunci dalam penelitian komunikasi terapeutik. Kata kunci utama, seperti "pasien" dan "terapeutik", menempati posisi paling sentral, menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada interaksi terapeutik dengan pasien sebagai aktor utama. Kata kunci lain seperti "komunikasi terapeutik," "terapeutik perawat," dan "keluarga pasien" mempertegas pentingnya komunikasi terapeutik dalam konteks pelayanan kesehatan. Kelompok kata lainnya, seperti "rumah sakit," "ruang rawat inap," dan "tenaga kesehatan," memberikan konteks operasional dari topik ini, sementara istilah berbahasa Inggris, seperti "*therapeutic communication*," "*patient satisfaction*," dan "*health worker*," mengindikasikan kontribusi literatur internasional.

Gambar 3 menunjukkan adanya pengelompokan kata kunci ke dalam beberapa klaster, yang mencerminkan fokus utama penelitian. Klaster utama yang berpusat pada kata "pasien" dan "terapeutik" menekankan pentingnya hubungan terapeutik sebagai inti interaksi antara

pasien dan tenaga kesehatan, terutama perawat. Pada klaster lain seperti "ruang rawat inap," "rumah sakit," dan "konseling," menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik tidak hanya terjadi secara personal, tetapi juga dalam kerangka institusi pelayanan kesehatan. Hubungan dengan kata kunci seperti "keluarga pasien" dan "kepuasan pasien" menggarisbawahi bahwa komunikasi terapeutik tidak hanya memengaruhi pasien tetapi juga berdampak pada keluarga pasien dan kepuasan terhadap layanan kesehatan.

Hasil visualisasi ini mengonfirmasi bahwa komunikasi terapeutik memiliki peran sentral dalam meningkatkan hubungan antara pasien dan tenaga kesehatan dalam berbagai konteks pelayanan kesehatan. Keterkaitan yang erat antara komunikasi terapeutik, kepuasan pasien, dan kualitas layanan kesehatan menunjukkan bahwa aspek komunikasi harus menjadi perhatian utama dalam pengembangan praktik perawatan dan pelatihan tenaga kesehatan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi mekanisme dan dampak komunikasi terapeutik dalam berbagai setting kesehatan, termasuk rumah sakit, konseling, dan interaksi dengan keluarga pasien.



Gambar 4. Tren publikasi penelitian terkait komunikasi terapeutik tahun 2020 – 2024 berdasarkan kelompok bidang kajian

Sumber: Pengolahan data, 2024

Penelitian dikelompokkan berdasarkan lima bidang utama, yaitu komunikasi, keperawatan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4. Melalui analisis bibliometrik, tema-tema menarik dari masing-masing bidang dapat diidentifikasi, termasuk yang paling dominan maupun yang kurang diminati. Berkat visualisasi yang efektif, analisis ini mempermudah pembaca dalam memahami dan mengidentifikasi kelompok minat penelitian pada bidang tertentu (Geng et al., 2020).

Tren publikasi penelitian terkait komunikasi terapeutik pada periode 2020–2024 menunjukkan variasi yang menarik berdasarkan bidang kajian. Secara umum, bidang

Komunikasi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Jumlah publikasi tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebanyak 48, kemudian menurun drastis menjadi 18 pada 2022, sebelum meningkat kembali menjadi 33 publikasi pada 2023, dan kembali menurun menjadi 20 pada 2024. Bidang Keperawatan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari 44 publikasi pada 2020 hingga mencapai puncaknya pada 2022 dengan 70 publikasi. Namun, setelah itu jumlahnya menurun secara bertahap menjadi 68 pada 2023 dan 40 pada 2024. Sementara itu, bidang Kesehatan mencatat pertumbuhan yang konsisten dari 60 publikasi pada 2020 hingga mencapai angka tertinggi 84 pada 2023, sebelum menurun menjadi 63 pada 2024.

Bidang Pendidikan menunjukkan tren yang relatif stabil, dengan jumlah publikasi yang rendah namun konsisten. Dimulai dari 8 publikasi pada 2020, angka ini meningkat menjadi 18 pada 2021 dan bertahan di kisaran 15–18 publikasi hingga 2024. Kategori Lainnya juga mencatat variasi kecil, dengan jumlah publikasi tertinggi pada 2023 sebanyak 20, setelah sebelumnya berada di angka 8–15 publikasi pada periode 2020–2022, dan mengalami penurunan tajam menjadi 7 pada 2024.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa bidang keperawatan dan kesehatan merupakan fokus utama penelitian selama periode tersebut, sedangkan bidang Komunikasi dan Pendidikan lebih rentan terhadap fluktuasi. Penurunan publikasi pada beberapa bidang di tahun 2024 dapat mencerminkan adanya perubahan fokus penelitian, keterbatasan sumber daya, atau pengaruh faktor eksternal lainnya (Pertwi et al., 2022). Selain itu, peningkatan signifikan pada bidang Kesehatan dan Komunikasi selama awal pandemi Covid-19 menunjukkan dampak krisis global terhadap prioritas penelitian (Setiawan & Fitrianto, 2021).

Selain itu, penelitian lainnya menyoroti pentingnya komunikasi terapeutik dalam mendukung proses penyembuhan pasien, khususnya dalam konteks pengurangan kecemasan, memperbaiki hubungan tenaga medis dengan pasien, dan meningkatkan pengalaman perawatan pasien (Jatmika, Triana, & Purwaningsih, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat penting dalam mendukung hasil klinis dan emosional pasien. Dalam menghadapi tantangan komunikasi terapeutik, penting untuk merumuskan strategi keberlanjutan yang dapat mendukung pengembangan berbagai bidang kajian, memastikan bahwa penelitian tetap berkembang meskipun dalam kondisi yang sulit, serta merespons dinamika tren penelitian yang terus berubah di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian tentang komunikasi terapeutik terus berkembang dan memiliki dampak dalam meningkatkan kualitas perawatan pasien. Meskipun tren penelitian dalam bidang ini terpengaruh oleh faktor eksternal seperti pandemi, fokus pada komunikasi terapeutik sebagai elemen kunci dalam mendukung proses penyembuhan pasien tetap relevan (Setiawan & Fitrianto, 2021). Pengembangan strategi keberlanjutan penelitian yang fleksibel dan responsif terhadap tantangan eksternal akan menjadi penting untuk memastikan bahwa penelitian di bidang ini dapat terus berkembang. Peneliti di masa depan perlu mengatasi celah yang ada dan mengembangkan pendekatan

yang lebih inklusif untuk menerapkan komunikasi terapeutik dalam berbagai konteks sosial dan budaya (P. Putri et al., 2022).

Tabel 1. Artikel dengan jumlah kutipan terbanyak dalam topik komunikasi terapeutik

| Cites | Authors | Title | Year |
|-------|------------------------------------|--|------|
| 131 | A Muhith, S Siyoto | Aplikasi komunikasi terapeutik <i>nursing & health</i> | 2021 |
| 69 | N Mawaddah, A Wijayanto | Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui <i>Activity Daily Living Training</i> Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik | 2020 |
| 62 | MS Hidayatullah | Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso | 2020 |
| 36 | NSS Siregar | Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islami | 2021 |
| 30 | TO Mongi | Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kepuasan pasien di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang | 2020 |
| 29 | FL Djala | Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Ruangan Interna Rumah Sakit Umum Daerah Poso | 2021 |
| 28 | R Novita | Hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien baru di ruang ugd puskesmas tamanan bondowoso | 2020 |
| 27 | P Putri, AT Afandi, DK Lestari | hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi di rumah sakit | 2022 |
| 23 | VR Nofia | Hubungan pengetahuan dan jenis kelamin perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik kepada pasien | 2021 |
| 23 | E Dulwahab, Y Huriyani, AS Muhtadi | Strategi komunikasi terapeutik dalam pengobatan korban kekerasan seksual | 2020 |

Sumber: Pengolahan data, 2024

Data yang disajikan dalam tabel 1 menjelaskan artikel dengan jumlah kutipan terbanyak yang membahas topik komunikasi terapeutik. Penelitian-penelitian ini secara keseluruhan menjelaskan bahwa komunikasi terapeutik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas perawatan kesehatan. Melalui pendekatan komunikasi yang tepat, berbagai aspek perawatan pasien dapat ditingkatkan, seperti peningkatan kemandirian lansia, pengurangan kecemasan pasien dan keluarga, serta peningkatan kepuasan pasien. Komunikasi terapeutik terbukti berperan dalam menciptakan pengalaman perawatan yang lebih baik dan lebih manusiawi, yang dapat mempercepat proses kesembuhan pasien (Mawaddah & Wijayanto, 2020).

Penelitian tersebut juga menyoroti berbagai faktor yang mempengaruhi penerapan komunikasi terapeutik, termasuk pengetahuan dan jenis kelamin perawat, serta pendekatan budaya dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam konteks

kesehatan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasien, serta memperhatikan latar belakang sosial dan budaya mereka (Siregar, 2021). Komunikasi terapeutik bukan sekadar interaksi antara tenaga medis dan pasien, tetapi juga sebuah pendekatan yang dapat memperbaiki kondisi emosional dan psikologis pasien. Dengan demikian, pengembangan keterampilan komunikasi di kalangan tenaga kesehatan menjadi sangat penting. Pelatihan komunikasi yang baik akan memungkinkan perawat dan profesional kesehatan lainnya untuk menciptakan lingkungan perawatan yang lebih inklusif, empatik, dan mendukung proses penyembuhan pasien secara menyeluruh (Dulwahab, Huriyani, & Muhtadi, 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi terapeutik merupakan bidang yang semakin penting dalam mendukung proses penyembuhan, terutama dalam konteks kesehatan mental, pendidikan, dan interaksi sosial. Di Indonesia, penerapan komunikasi terapeutik dalam layanan kesehatan berbasis komunitas, seperti Posyandu dan konseling sekolah, menunjukkan dampaknya yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Melalui analisis bibliometrik, penelitian ini menemukan bahwa publikasi tentang komunikasi terapeutik menunjukkan tren yang fluktuatif, dengan puncak publikasi pada tahun 2023, berkurang pada 2024. Pandemi Covid-19 menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan perhatian terhadap komunikasi kesehatan. Analisis kata kunci menyoroti topik utama yang berfokus pada interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien, serta pentingnya komunikasi dalam meningkatkan kualitas perawatan dan hasil penyembuhan.

Penelitian ini juga mengidentifikasi lima bidang utama yang terkait dengan komunikasi terapeutik: komunikasi, keperawatan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Dominasi publikasi berada pada bidang Keperawatan dan Kesehatan, menunjukkan relevansi tinggi komunikasi terapeutik dalam kedua bidang ini, terutama dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mengurangi kecemasan pasien. Rekomendasi penelitian selanjutnya mencakup pengembangan pendekatan komunikasi berbasis budaya dan pelatihan keterampilan komunikasi tenaga kesehatan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik di berbagai konteks sosial dan budaya, serta mendukung perawatan yang lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan eksternal. Dengan demikian, komunikasi terapeutik terbukti memiliki potensi besar untuk memperbaiki hubungan antara tenaga medis dan pasien, serta meningkatkan kualitas perawatan kesehatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Ahmed, G., Shah, S. A. A., & Ahmed, E. (2020). A decade of big data literature: Analysis of trends in light of bibliometrics. *The Journal of Supercomputing*, 76(5), 3555–3571. <https://doi.org/10.1007/s11227-018-2714-x>
- Dehghanbanadaki, H., Seif, F., Vahidi, Y., Razi, F., Hashemi, E., Khoshmirsafa, M., & Aazami, H. (2020). Bibliometric analysis of global scientific research on Coronavirus (COVID-19).

- Medical Journal of The Islamic Republic of Iran (MJIRI)*, 34(1), 51–65.
<https://doi.org/10.47176/mjiri.34.51>
- Djala, F. L. (2021). Hubungan komunikasi terapeutik perawat terhadap kepuasan pasien rawat inap di ruangan interna Rumah Sakit Umum Daerah Poso. *Journal of Islamic Medicine*, 5(1), 41–47. <https://doi.org/10.18860/jim.v5i1.11818>
- Dulwahab, E., Huriyani, Y., & Muhtadi, A. S. (2020). Strategi komunikasi terapeutik dalam pengobatan korban kekerasan seksual. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 72–84. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.21878>
- Endyana, C., Hafiar, H., Prastowo, A. A., Fudholi, A., & Amin, K. (2023). Bibliometric analysis of research regarding Citarum River in Indonesia and its implication for government policy. *Journal of Local Government Issues*, 6(2), 152–165. <https://doi.org/10.22219/logos.v6i2.24903>
- Geng, D., Feng, Y., & Zhu, Q. (2020). Sustainable design for users: a literature review and bibliometric analysis. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(24), 29824–29836. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-09283-1>
- Jatmika, D. G. P., Triana, K. Y., & Purwaningsih, N. K. (2020). Hubungan komunikasi terapeutik dan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.485>
- Martín-Martín, A., Thelwall, M., Orduna-Malea, E., & López-Cózar, E. D. (2021). *Google Scholar, Microsoft Academic, Scopus, Dimensions, Web of Science, and OpenCitations' COCI: A multidisciplinary comparison of coverage via citations*. 126(1), 871–906. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03690-4>
- Mawaddah, N., & Wijayanto, A. (2020). Peningkatan kemandirian lansia melalui activity daily living training dengan pendekatan komunikasi terapeutik. *Hospital Majapahit*, 12(1), 32–40. <https://doi.org/10.55316/hm.v12i1.491>
- Mongi, T. O. (2020). Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kepuasan pasien di ruang rawat jalan Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 263–269. Retrieved from <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/361>
- Mulyana, D. (2016). *Health and therapeutic communication: An intercultural perspective*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Novia, T., & Toni, A. (2022). Analisis bibliometrik jurnal komunikasi tahun 2010-2022. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6), 8561–8579. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i6.8136>
- Nurfaida, F., & Karnati, N. (2022). Perkembangan tren penelitian komitmen afektif pada guru: Sebuah analisis bibliometrik. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Sainstek)*. Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/snpbs/article/view/1800>
- Perkasa, V. B. P., Erwina, W., & Kusnandar, K. (2022). Studi Bibliometrik dengan VOSviewer terhadap publikasi ilmiah mengenai Situs Astana Gede Kawali. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 665–673. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i9.439>
- Pertiwi, M. R., Wardhani, A., Raziansyah, Firsty, L., Febriana, A., Sitanggang, Y. A., ... Arnianti. (2022). *Komunikasi terapeutik dalam kesehatan*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Putri, P., Afandi, A. T., & Lestari, D. K. (2022). Hubungan komunikasi terapeutik dengan

tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi di rumah sakit. *Journals of Ners Community*, 13(5), 606–615.

- Putri, S. A., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2023). Pemetaan penelitian information retrieval system menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 93–108. <https://doi.org/10.24198/inf.v3i2.46646>
- Qorahman, O., & Akbar, N. N. (2024). A bibliometric analysis of the of cybersecurity policy research. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 65–78. <https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.52033>
- Riley, J. B. (2019). *Communication in nursing*. Amsterdam: Elsevier Health Sciences.
- Rusilowati, U. (2017). Analisis manajemen pengetahuan berbasis teknologi informasi (studi kasus pada lemlitbang pemerintah pengambil kebijakan). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(1), 44–61. <https://doi.org/10.33830/jom.v11i1.71.2015>
- Salmerón-Manzano, E., & Manzano-Agugliaro, F. (2017). Worldwide scientific production indexed by Scopus on labour relations. *Publications*, 5(4), 1–14. <https://doi.org/10.3390/publications5040025>
- Saputra, D., & Setianti, Y. (2023). Pemetaan Penelitian terkait komunikasi kesehatan di Indonesia melalui analisis Bibliometrik berbasis aplikasi VOSviewer. *Libria: Library of UIN Ar-Raniry*, 15(1), 76–88. <https://doi.org/10.22373/21711>
- Setiawan, N. S., & Fitrianto, A. R. (2021). Pengaruh work from home (wfh) terhadap kinerja karyawan pada masa pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 3229–3242. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1224>
- Siregar, N. S. S. (2021). *Komunikasi terapeutik bernuansa islami*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Stuart, G. W. (2018). *Principles and practice of psychiatric nursing*. Amsterdam: Elsevier Health Sciences.
- Supriyatno, H. (2019). Strategi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan: Studi analisis persepsi pemustaka tentang efektifitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi layanan Perpustakaan UIN Sunan Ampel. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 3(3), 33–45. Retrieved from [https://digilib.uinsa.ac.id/39265/1/HarySupriyatno_Strategi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan di Perpustakaan UIN Sunan Ampel.pdf](https://digilib.uinsa.ac.id/39265/1/HarySupriyatno_Strategi%20pemanfaatan%20media%20sosial%20sebagai%20sarana%20promosi%20perpustakaan%20di%20Perpustakaan%20UIN%20Sunan%20Ampel.pdf)